

Pengaruh Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Pelajaran PAK

Rodrianus

Sekolah Tinggi Teologi Borneo Kalimantan Barat

rodrianus10@gmail.com

Abstract: The effect of the use of teaching aids in learning such as LCD projectors, reference books, computers, and so on can encourage students' memory, train students' imagination, the atmosphere of students is more active in learning, arouse students' optimism in learning, can affect students' attention in learning, mastery of the class can be controlled properly so that this varied learning model can influence the achievement of effective learning goals. The purpose of this paper is to find out what tools can be used to increase the value of students in the subject of Christian Religious Education and find out the influence of teaching aids on increasing the value of students on the subject of Christian Religion.

Keywords: Use of facilities, learning, lesson Christian education

Abstrak: Pengaruh penggunaan sarana dalam belajar seperti, LCD Proyektor, buku referensi, computer, dan sebagainya dapat mendorong daya ingat siswa, melatih daya imajinasi siswa, suasana siswa lebih aktif dalam belajar, membangkitkan rasa optimis siswa dalam belajar, dapat mempengaruhi perhatian siswa dalam belajar, penguasaan kelas dapat dikendalikan dengan baik sehingga model belajar yang bervariasi ini dapat mempengaruhi tercapainya tujuan belajar yang efektif. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui sarana apa saja yang dapat di gunakan untuk meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan mengetahui pengaruh sarana apa saja yang dapat dipakai terhadap peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran Agama Kristen.

Kata kunci: Pengaruh, sarana belajar, pelajaran, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Dasar tugas teologis Pendidikan Agama Kristen adalah merupakan Amanat Agung dan perintah yang Tuhan Yesus ajarkan kepada murid - muridnya yaitu, " Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid - Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapak dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" Matius 28:19-20.¹ Dari pernyataan ayat tersebut bahwa sasaran Pendidikan Agama Kristen itu ada tiga hal yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya yaitu, memberitakan Injil, membaptis, dan mengajar setiap orang percaya kepada Kristus. Rasul Paulus menekankan pentingnya pemuritan dalam pesannya kepada Timotius, yang tertulis dalam 2 Timotius 2:2 yang menyatakan bahwa: Apa yang telah engkau dengar dari padaku didepan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.

Dalam penjelasan ini sangat menekankan kepada setiap orang percaya agar memberitakan *Good New* atau kabar baik di dalam melakukan pengajaran sampai keseluruhan muka bumi ini. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memotivasi peserta didik agar mengalami peristiwa belajar dalam hidupnya. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sedangkan Pendidikan Agama Kristen adalah menjadikan murid lebih dewasa dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus. Para pendidik Agama Kristen dalam mendidik dan mengajar hendaknya bertujuan untuk menjadikan para siswa untuk bertumbuh imannya di dalam Kristus.² Jadi bukan hanya sekedar mengajarkan tentang pengetahuan saja, akan tetapi tentang sikap dan perbuatan, sehingga dapat menolong peserta didik dalam pertumbuhan imannya.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda, dalam rangka belajar yang teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka di samping memperlengkapi dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, firman tertulis,

¹ Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia*, (Jakarta:2001).

² Umar Tirtahardja dan S.S. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), 5.

Alkitab, dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termaksud masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan kristen, yaitu gereja.³ Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengajar para pelajar muda dan tua, agar memasuki persekutuan yang hidup dengan Allah, oleh dan dalam Dia sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan-Nya didalam segala waktu dan tempat. Mengajar dengan kepala sangatlah mudah, tetapi mengajar dengan hati jauh lebih sulit, itulah yang mengajar mengubah hidup.⁴ Oleh karena itu dalam proses belajar dan mengajar di perlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan di dukung dengan sarana belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar salah satunya dengan menggunakan sarana belajar seperti LCD, Proyektor, Computer, Leftop, Buku refrensi dan lain sebagainya.

Secara psikologis pengertian dari belajar itu adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵ Menurut Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo dalam bukunya yang berjudul, *Pengantar Pendidikan*, mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar.⁶ Dalam proses belajar dan mengajar kita perlu mengutamakan prinsip-prinsip dalam belajar yang akan kita capai dalam satuan pembelajaran. Prasyarat yang diperlukan untuk belajar adalah pertama, dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif untuk meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional. Kedua, belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Ketiga, belajar memerlukan lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Keempat, belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.⁷

Sedangkan menurut Sardiman dalam bukunya yang mengatakan pengertian belajar itu

³ Hardi Budiayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 16-17.

⁴ Howard G. Hendricks, *Mengajar Untuk Mengubah Hidup*, (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2009), 23.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

⁶ Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 5.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

adalah: Pertama, belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan yang serangkaian dengan kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Kedua, belajar akan lebih baik jika seorang siswa itu mempraktekan langsung dan tidak bersifat verbalistik. Ketiga, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar yang di alami siswa itu sendiri.⁸ Pengertian dari pada belajar itu adalah harus sesuai dengan materi utama untuk mencapai tujuan pembelajaran agar setiap proses yang terjadi dalam setiap aktifitas belajar dapat membawa berbagai aspek dalam setiap kehidupan. Kemudian menurut pendapat Jhon W. Santrock dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa belajar adalah proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan perubahan struktur kognitif.⁹ Dalam Proses belajar dan mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri yaitu dalam faktor interen dan eksteren.

Dari penjelasan dan pemaparan teori beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar itu dapat di pahami bahwa proses kemampuan untuk mempelajari segala sesuatu yang di dorong oleh kemampuan dan keahlian yang di miliki oleh setiap individu dalam aspek yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemudian dalam penjelasan mengenai pemaparan tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar dalam satuan pembelajaran berikut ini akan di jelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar dalam mencapai setiap pertemuan dalam satuan pendidikan di jelaskan dalam pembahasan di bawah ini.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar dan mengajar akan di jelaskan pada setiap pembahasan yang berkaitan dengan faktor dalam proses pembelajaran pada satuan Pendidikan Agama Kristen. Dapat digolongkan bahwa faktor belajar itu di pengaruhi oleh ada dua pengertian, yaitu, faktor interen dan faktor eksternal. Yang di maksud dengan faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri manusia yang sedang belajar. Faktor interen ini terdiri dari dua bagaian yaitu, yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor eksternal ini dapat di golongankan

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 20.

⁹ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 58.

menjadi tiga bagian yaitu, Faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat.¹⁰ Dalam pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar, berikut ini akan diawali dengan pembahasan faktor eksternal. Pembahasan dalam faktor internal ini terdiri dari faktor jasmani, dan faktor psikologi, berikut ini adalah penjelasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi faktor jasmani. Pertama, faktor jasmani adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas proses belajar dan mengajar terutama dapat menimbulkan faktor kelelahan, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badan mengalami kelemahan dan sebagainya.¹¹

Oleh karena itu dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dapat belajar dengan baik haruslah seseorang itu memperhatikan istirahat yang cukup sesuai dengan kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kemudian dalam pembahasan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor keluarga. Pertama, dalam faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar dalam lingkungan keluarga adalah dari cara orang tua mendidik anaknya yang dapat mempengaruhi kondisi anak belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajar. Hasil belajar yang didapatkan oleh anak tersebut tidak memuaskan, mengalami ketertinggalan dan pada akhirnya anak tersebut itu menjadi malas untuk belajar. Karena kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya.¹² Oleh sebab itu dalam faktor keluarga ini orang tua perlu untuk memperhatikan cara belajar anaknya. Kedua, dalam faktor masyarakat ini yang dapat mempengaruhi proses belajar anak terletak pada kondisi lingkungan dan bentuk kehidupan aktivitas dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar contohnya, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik sehingga anak tersebut akan terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Ketiga, dalam faktor sekolah. Dalam faktor sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas dalam proses belajar dan mengajar peserta didik di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, pertama dalam metode mengajar adalah suatu cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan dengan

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-60.

¹¹ Ibid, 54.

¹² Ibid, 55.

maksud untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.¹³ Dalam proses belajar dan mengajar di perlukan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru serta melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran sangat ditentukan oleh metode apa yang tepat untuk di gunakan sehingga hasil pembelajaran yang maksimal dapat di capai dengan baik. Kedua kurikulum, adalah sejumlah kegiatan yang di berikan kepada peserta didik. Kegiatan ini adalah sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Ketiga, dalam media pembelajaran adalah segala sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.¹⁴ Oleh karena itu dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar peserta didik adalah terletak pada pengaruh lingkungan dan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sarana Belajar

Sarana belajar merupakan suatu peralatan yang sangat dibutuhkan dalam mencapai pembelajaran atau proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, efisien dan efektif. Kemudian pengertian dari pada sarana belajar itu menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah segala sesuatu yang bisa di pakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pendidikan. Untuk lebih dapat mengerti pengertian dari kata sarana dalam pengertian praktisnya adalah lebih ditunjukan untuk benda-benda yang bergerak seperti computer dan mesin-mesin, serta alat-alat yang gampang dibawa, sedangkan pengertian prasarana lebih ditunjukan kepada benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruang kelas, dan tanah. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor.24 tahun 2007 tentang sarana merupakan suatu perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), 39.

¹⁴ Ibid, 41.

Sarana belajar antara lain meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termaksud prasarana antara lain seperti, halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah, gedung, ruangan kelas dan lain-lain.¹⁵Suyanto dan Asep Jihad dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Yang Profesional*, mengatakan bahwa sarana belajar merupakan fasilitas yang dapat mempengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam hal ini menekankan pada peningkatan nilai dan memotivasi semangat dalam belajar. Sarana yang paling membantu dalam suatu tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran dan alat peraga.Sedangkan tujuan dari sarana pembelajaran itu sendiri adalah menarik perhatian siswa dan minat belajar serta mendorong tumbuhnya saling pengertian dan mengusahakan nilai setiap pembelajaran itu sendiri.¹⁶Oleh karena itu dalam proses belajar dan mengajar di perlukan juga sarana pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar serta dapat mencapai pembelajaran yang efektif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian dari pada sarana belajar itu dapat dikategorikan kedalam beberapa bagian.

Menurut pendapat Nawawi yaitu, Sarana belajar secara langsung dan sarana belajar tidak langsung.Sarana belajar langsung maksudnya adalah bahwa seorang pengajar dalam mengajar suatu materi menggunakan spidol, buku, alat peraga, peta, miniatur, kapur tulis, atlas dan lain-lain.Sedangkan sarana belajar tidak langsung adalah seorang pengajar dalam memberikan materi pengajaran menggunakan alat-alat dalam kelas seperti kursi, meja, lemari dan lain-lain.¹⁷Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seharusnya seorang pendidik harus dapat menyiapkansarana dan prasarana pendukung yang memadai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan proses belajar dan mengajar itu sendiri sehingga kita dapat mengukur kemampuan dan mengetahui hasil akhir proses belajar serta mengajar dalam satuan Pendidikan Agama Kristen. Dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan itu tidak terlepas dari peranan bimbingan seorang guru dan bersama-sama dengan siswa dalam mencapai pembelajaran yang efektif serta ditranspormasikan oleh seorang saja yang diperlukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, mulai dari sarana dan

¹⁵Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 24.

¹⁶Ibid, 68.

¹⁷ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 88-89.

prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang menyenangkan, meja kursi yang memadai, media belajar yang cukup dan dapat menunjang kegiatan belajar siswa.

Pengaruh Sarana Belajar

Dalam pembahasan pengaruh sarana belajar ini akan dipaparkan mengenai penjelasan pengaruh sarana belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen antara peserta didik dengan pengajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun sarana yang dapat di gunakan oleh pengajar dan peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar adalah dengan menggunakan sarana alat peraga seperti LCD proyektor, Film, video, Komputer, Laptop, radio dan lain-lain. Pengaruh penggunaan sarana belajar dengan menggunakan sarana dalam proses belajar dan mengajar adalah pertama, dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik atau siswa untuk berkonsentrasi pada setiap pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.¹⁸Sering kali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui LCD proyektor dapat mengarahkan perhatian para siswa atau peserta didik pada pelajaran yang mereka terima.

Dengan demikian, besar kemungkinan peserta didik atau siswa dapat mengingat setiap materi pembelajaran yang di sampaikan kepada mereka. Kedua, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar melalui teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengugah emosi dan sikap peserta didik misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Ketiga, mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat, memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.¹⁹Maka dengan menggunakan media alat peraga dalam proses belajar dan mengajar sangat berguna untuk mempengaruhi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang di sajikan dengan teks atau di sajikan secara verbal.

Selain itu pengaruh dari pada menggunakan sarana alat peraga dalam proses belajar dan

¹⁸ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 42-44

¹⁹ B.Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Adminitrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 42-

mengajar menurut pendapat Kemp dan Dayton adalah pertama, dapat mendorong minat belajar siswa atau peserta didik sehingga dapat menyajikan informasi untuk dapat memotivasi semangat dalam belajar dan hasilnya dapat melahirkan minat dan rangsangan pada peserta didik untuk bertindak dalam memikul tanggung jawab, sikap, nilai serta emosi. Kedua, dapat mempengaruhi tujuan intruksi proses belajar dan mengajar di mana informasi yang terdapat dalam mencapai proses belajar harus melibatkan peserta didik atau siswa baik dalam benak hati mereka maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat di capai sesuai dengan tujuan belajar. Kemudian materi atau bahan belajar dirancang secara lebih sistematis dan dapat dilihat juga dengan prinsip-prinsip belajar agar dapat mempersiapkan intruksi yang efektif. Ketiga, dapat berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau latar belakang serta dapat berbentuk hiburan, drama, atau teknik dalam memberikan motivasi sehingga tujuan pembelajaran berjalan dengan efektif. Oleh karena itu manfaat dari pada pengaruh sarana belajar dengan menggunakan sarana alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan sarana belajar seperti, LCD Proyektor, film, video, computer, laptop, radio dan lain-lain dapat di gunakan oleh pengajar dan peserta didik dalam pencapaian belajar dan mengajar pada satuan pendidikan.²⁰

Hamalik dalam bukunya Slameto, mengemukakan bahwa pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan sarana belajar pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar sedang berlangsung. Di samping itu juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.²¹ Jadi jenis peralatan dan perlengkapan yang di sediakan di sekolah dan cara-cara penggunaan sarana alat peraga dalam belajar mempunyai pengaruh besar terhadap program mengajar dan belajar dalam mencapai satuan pendidikan yang lebih baik. Persediaan sarana alat peraga yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar-mengajar serta dapat mempengaruhi minat belajar menurun, sulit untuk memahami materi pembelajaran, cepat bosan

²⁰ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 24-25.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 18.

tidak termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar dan lain-lain. Dengan demikian dapat mempengaruhi faktor psikologi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga tuntutan bagi seorang pendidik dalam mempersiapkan dan menyajikan suatu pembelajaran yang menarik harus mempunyai keratifitas dalam merancang pembelajaran agar dapat mendorong minat belajar, semangat belajar, dan meningkatkan nilai dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Sardiman, dalam bukunya yang berjudul” *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengutip kembali pendapat Thomas F. Staton, menguraikan ada enam macam faktor psikologi yaitu, Pertama, motivasi adalah keinginan untuk belajar mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahaminya sesuai dengan pengalaman yang dialami. Kedua, konsentrasi yang dimaksud adalah mengalihkan perhatian agar setiap materi pembelajaran yang di sampaikan dapat berkesan dan membantu peserta didik dalam menangkap subjek tertentu dalam hal ini yang di maksud adalah materi pelajaran yang sudah di sampaikan kepada siswa. Ketiga, reaksi yang di maksud dalam hal ini adalah pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis sehingga subjek dalam belajar harus aktif tidak hanya sekedar apa adanya dan menyerah pada lingkungan tetapi semuanya itu di pandang sebagai tantangan yang memerlukan tindakan sehingga dapat mendorong semangat dalam belajar. Keempat, organisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan dan mental yang dapat membuat seseorang mengerti belajar dan memunculkan ide-ide pikiran yang kreatif.

Kelima, pemahaman pikiran maksudnya adalah dapat menangkap subjek, ide-ide sehingga dapat di implementasikan melalui suatu tindakan yang nyata dan logis. Keenam, ulangan maksudnya adalah mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin besar bertambahnya daya ingat mereka dalam setiap pembelajaran. ²²Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pengertian dari teori pengaruh saran belajar menurut Thomas F. Staton tidak hanya menekankan pada faktor psikologis namun yang menarik dalam penjelasan salah satunya adalah pada aspek pengulangan atau mengulang-ulang kembali setiap pembelajaran yang sudah di sampaikan kepada para siswa.

Hal ini sangat tepat pada penekanan subjek Pendidikan Agama Kristen dalam lingkup keluarga yang olehnya menitik beratkan Pendidikan Agama Kristen pada keluarga, terutama

²²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), 40-44.

peran seorang Ayah yang bertanggung jawab dalam Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga yaitu, Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu Esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumah, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada lenganmu dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”(Ulangan 6:4-9).²³

Kesimpulan

Dalam proses belajar dan mengajar penggunaan sarana dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat di perlukan untuk membuat suasana belajar lebih menarik, mendorong semangat belajar, memotivasi minat dan semangat belajar para peserta didik sehingga dapat meningkatkan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kemudian penggunaan sarana dalam belajar dapat juga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa dalam meningkatkan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dapat menggunakan sarana dalam belajar dengan menggunakan sarana LCD, Proyektor, buku referensi, computer, laptop dan sebagainya.

Sarana belajar merupakan suatu penunjang yang penting dalam melakukan proses pembelajaran dalam satuan pendidikan agama kristen di sekolah. Ketiadaan sarana dalam melakukan proses belajar akan mempengaruhi dan mempersulit kegiatan pembelajaran yang berdampak pada tinggi dan rendahnya hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. Oleh karena itu tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan kontribus dalam meningkatkan minat, motivasi, semangat, prestasi dan hasil pencapaian belajar yang di peroleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dan dapat menolong kemampuan pengetahuan peserta didik didalam meningkatkan setiap aspek baik itu minat belajar, pengetahuan, motivasi, dalam setiap pembelajaran dan lain sebagainya.

²³ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 9-10.

Kepustakaaan

- Budiyana, Hardi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*, Solo: Berita Hidup Seminary, 2011.
- S.L.La, Sulo, dan Umar, Tirtarahardja , *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005 .
- Hendricks, Howard .G, *Mengajar Untuk Mengubah Hidup* ,Yogyakarta:Gloria Graffa, 2009.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Sahertian, Piet A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Daryanto. H, *Evaluasi Pendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asep, Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru Yang Profesional*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Yustina, Wahyu Harumurti dan Herman, Yosep Sunu, Endar Yanto , *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014.
- Yaumi Muhammad ,*Pembelajaran Berbasis Multi Intelengensi*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 28.
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 114.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), 20.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 58.
- SahertianPiet A., *Dimensi Adminitrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21-22.
- Subroto B. Suryo, *Dimensi-dimensi Adminitrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 42-44.
- Wibowo Agus, *Menjadi Guru Berkarakter*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 24-25.
- Kristianto Lilik Paulus, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 9-10.
- Suyanto & Asep Jihad, ,*Menjadi Guru Yang Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 88-89.